

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset pada setiap periodenya (Khariry dan Yusniar, 2016). Jumlah aset bank umum mencapai 6.132.583 miliar (2015), 6.729.799 miliar (2016), 7.387.144 miliar (2017) 8.068.346 miliar (2018), 8.562.974 miliar (2019), dan 9.117.894 miliar (2020) (www.ojk.go.id), hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan masih tumbuh positif. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perbankan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset berasal dari luar lingkup perusahaan seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI rate (Indura dkk., 2019) Adapun faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset berasal dari dalam lingkup perusahaan seperti jumlah kantor, pelatihan, promosi, dan kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio dalam laporan keuangan perusahaan (Supriyanto dan Sari, 2019).

Laporan keuangan adalah sekumpulan data yang disajikan secara terstruktur, memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan dan mengambil suatu kebijakan. Laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan (Maith, 2013).

Rasio keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas,

solvabilitas dan rentabilitas sebuah perusahaan. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014). Likuiditas pada dunia perbankan bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga salah satu pengukuran yang dapat digunakan adalah melakukan perbandingan antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan bank dengan jumlah penerimaan dana ketiga dari berbagai sumber, yang dikenal sebagai *loan to deposit ratio* (LDR). Tingkat LDR yang tinggi meningkatkan laba dari pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan bank (Azhar dkk., 2015).

Solvabilitas atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Ayu dkk, 2015). Sehingga pengukuran yang dapat digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan antara total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat DER yang rendah meningkatkan pertumbuhan laba sehingga meningkatkan pertumbuhan aset (Hati dkk., 2017)

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rentabilitas dalam perbankan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan banyaknya beban yang dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diterima perusahaan, maka pengukuran rentabilitas dapat dilakukan menggunakan rasio BOPO dengan membandingkan biaya operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diterima perusahaan. Tingkat BOPO yang tinggi

menurunkan pertumbuhan aset karena tingginya biaya operasional perusahaan (Indura dkk., 2019).

Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan termasuk bidang ekonomi. Perekonomian suatu negara ditopang oleh berbagai sektor yang ada termasuk sektor perbankan. Bank berperan penting sebagai lembaga atau badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat, dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya sesuai UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Perkembangan dunia perbankan dipengaruhi oleh kegiatan operasionalnya. Bank melakukan kegiatan operasionalnya untuk mendukung aktivitas manajemen dalam mengelola usahanya. Hal ini bertujuan supaya aset yang dimiliki bank tersebut tumbuh dari tahun ke tahun (Azhar dkk., 2015).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak yang meneliti pertumbuhan aset perbankan Indonesia dengan berbagai macam indikator yang ada. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional dengan menggunakan indikator likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
2. Apakah solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
3. Apakah rentabilitas mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan

konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?

4. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengimplementasikan berbagai teori yang berhubungan dengan topik penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Bagi pihak perbankan
Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dipergunakan oleh pihak perbankan sebagai referensi berkaitan dengan penyusunan kebijakan untuk perkembangan dunia perbankan di Indonesia.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Pihak perguruan tinggi dapat menggunakan hasil penelitian sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai perbankan terutama perbankan konvensional di Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan